

PENGARUH MODAL, GAJI DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA SARANA DAN PRODUKSI (SAPRODI) PERTANIAN DI KABUPATEN BANJARNEGARA

Aji Kurniawan

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
ajikurniawan702@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha sarana dan produksi pertanian di kabupaten Banjarnegara selama 2018. Adapun variabel-variabel yang diteliti yaitu pendapatan pengusaha, modal usaha, gaji karyawan, lama usaha. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari pengisian angket dan wawancara kepada responden kemudian diolah menggunakan metode regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha; (2) gaji karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha; (3) lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha; (4) modal usaha, gaji karyawan dan lama usaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha sebesar 71,30% dan sisanya sebesar 28,70% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Modal, Pendapatan, Lama Usaha, Gaji, Sarana dan Produksi

THE INFLUENCE OF CAPITAL, SALARY AND LONG BUSINESS AGAINST REVENUE ENTREPRENEURS OF AGRICULTURAL PRODUCTION IN DISTRICT BANJARNEGARA

Abstract: This study aimed to identify factors affect income of agricultural production in district Banjarnegara during 2018. The variables study is: income entrepreneurs, business capital, salary employees, long business. This research is primary data obtained from charging and an interview to the survey respondents were then is processed using a method of Multiple Regression. The research result of; (1) business capital of its effect positive and significant on their income are, (2) employees salary have had impact positive and significant against revenue entrepreneurs, (3) long business have had a positive and significant impact against revenue entrepreneurs, (4) business capital, employees salary and long business together have an positive and significant impact on income entrepreneurs of 71,30 % and the rest of 28,70 % influenced by other factors.

Keywords: Capital, Income, Long business, salary, production and facilities

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian nasional. UMKM terbukti mampu bertahan saat krisis ekonomi 1998 dimana perekonomian sedang kritis dan industri besar mengalami guncangan. UMKM mempunyai peran peningkatan peluang kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat

pengentasan kemiskinan dan menekan angka pengangguran. Akan tetapi dalam perjalanan untuk makin maju, para pelaku UMKM mengalami berbagai hambatan.

Banyak pelaku UMKM yang mengalami hambatan dalam meningkatkan pendapatan, hambatan yang dialami diantaranya: kesulitan modal usaha, gaji karyawan serta produktivitas (lama usaha). Modal usaha adalah dasar dalam menjalankan kegiatan usaha serta berpengaruh terhadap keuntungan. Dengan modal maksimal diharapkan pelaku UMKM akan memperoleh keuntungan yang maksimal.

Menurut Bambang Riyanto (2010: 19) modal usaha adalah iktisar neraca suatu perusahaan yang memakai modal konkrit dan modal abstrak, modal abstrak sebagai modal pasif sedangkan modal konkrit yang sebagai modal aktif. Moekijat (2000: 63) menjelaskan banyak perumusan yang berbeda mengenai modal, umumnya modal diibaratkan uang tunai, kredit, hak membuat dan menjual (peten), mesin dan gedung. Namun istilah tersebut digunakan untuk menjelaskan hak milik total yang terdiri atas jumlah yang ditanam, surplus dan keuntungan yang tidak dibagi. Modal usaha menjadi penting untuk pelaku UMKM. Penggunaan modal yang maksimal dari pelaku UMKM dapat memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai.

Gaji karyawan adalah suatu penghargaan energi karyawan yang menginvestasikan dalam bentuk uang. Sugiyarso dan F. Wanarmi (2005: 95) menjelaskan bahwa gaji merupakan sejumlah pembayaran terhadap pegawai yang diberi fungsi administratif manajemen dan biasanya ditentukan secara bulanan. Gaji adalah timbal balik dari pengusaha kepada karyawan. Dalam menjalankan kegiatan usaha tentu tidak bisa hanya sendiri untuk itu dibutuhkan karyawan guna membantu menjalankan usaha agar tercapai tujuan yang ditetapkan.

Lama usaha mengakibatkan suatu profesionalisme berusaha, profesionalisme dipengaruhi observasi seseorang selama bertingkah laku (Poniwati, 2008). Lama usaha adalah ukuran mengenai masa kerja yang telah dijalani seseorang dalam menguasai tugas dan pekerjaan. Lama usaha pelaku UMKM akan menambah kemampuan saat melaksanakan usaha sehingga bisa menambah produktivitasnya.

Hambatan modal usaha, gaji karyawan dan produktivitas (lama usaha) juga dialami oleh pelaku UMKM di kabupaten kabupaten Banjarnegara. Sebagian besar penduduk Banjarnegara berkerja di bidang pertanian hal ini tercermin dari 623.000 jiwa memilih mendalami bidang pertanian. Dengan potensi yang besar di bidang pertanian menjadi peluang bisnis bagi pelaku usaha ritel, pelaku usaha menyediakan berbagai macam sarana dan produksi pertanian dari alat, benih, pupuk sampai obat-obatan pertanian guna mencukupi kebutuhan produksi para petani.

Realita menunjukkan rendahnya pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM di Banjarnegara dari hasil observasi yang sudah dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 beberapa pelaku UMKM memperoleh pendapatan sebesar Rp, 150. 000,- per hari atau kurang dari Rp. 4.500.000,- per bulan dengan omset penjualan berkisar Rp. 6.000.000,- per hari atau Rp. 180.000.000,- per bulan. Dari besarnya omset penjualan seharusnya bisa memperoleh keuntungan yang lebih besar. Selain masalah tentang pendapatan, penghambat dalam sulitnya memajukan usaha yakni kesalahan dalam mengatur modal untuk menjalankan usaha, seringkali minim modal usaha serta Sumber Daya Manusia yang menjalankan usaha sulit berkembang.

Dari observasi yang telah dilakukan ternyata ketimpangan modal usaha, gaji karyawan, lama usaha (produktivitas) dan pendapatan antara pelaku usaha cukup tinggi terjadi menginggat bidang usaha dan lingkup wilayah yang sama dalam menjalankan usaha. Pendapatan pelaku usaha yang memiliki modal besar masih kalah jika dibandingkan dengan pelaku usaha lain yang menggunakan modal lebih sedikit. Gaji karyawan yang lebih besar dibandingkan dengan pelaku usaha lain justru berefek pada peningkatan keuntungan usaha. Lama usaha meningkatkan kemampuan pelaku usaha guna menunjang produktivitas usaha dan meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis terdorong melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Mosal Usaha, Gaji Karyawan, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pengusaha Sarana dan Produksi (Saprodi) Pertanian di Kabupaten Banjarnegara”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode *ex-facto* sebab rangkain variable bebas yang akan diteliti sudah terjadi saat peneliti mulai melaksanakan pengamatan terhadap variabel terikat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian merupakan pendekatan kuantitatif kemudian dianalisis berdasarkan statistik dan akan diolah untuk mengetahui besarnya pengaruh modal, gaji dan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha sarana dan produksi (saprodi) pertanian di kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini dilakukan di wilayah kabupaten Banjarnegara antara bulan Desember 2018 sampai Januari 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha sarana dan produksi (saprodi) pertanian di kabupaten Banjarnegara, dengan Jumlah 241. Pengambilan sampel pada penelitian ini memakai rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 71 pengusaha. Teknik pengambilan data memakai angket serta wawancara. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t dengan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Analisis diskriptif menggunakan Mean (M), Modus (Mo), Median (Me), serta Standar Deviasi (SD). Untuk mengetahui sumbangan prediktor terhadap kriterium menggunakan Sumbangan Relative (SR) dan Sumbangan Efektive (SE).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data variabel modal usaha dianalisis diperoleh mean sebesar Rp87.408.451,00, median sebesar Rp81.000.000,00, dan modus sebesar Rp79.000.000,00. Data variabel modal usaha dianalisis diperoleh mean sebesar Rp3.535.915,00, median sebesar Rp3.300.000,00, dan modus sebesar Rp3.000.000,00. Data variabel modal usaha dianalisis diperoleh mean sebesar 10 tahun, median sebesar 9 tahun, modus sebesar 9 tahun. Data variabel modal usaha dianalisis diperoleh mean sebesar Rp9.675.056,00, median sebesar Rp8.000.000,00, dan modus sebesar Rp8.000.000,00.

Data responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 61 orang (85,92%) dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 10 orang (14,8%). Data umur responden paling banyak terdapat pada interval 33-40 tahun dengan banyaknya 21 orang (29,58%) dan jumlah responden paling sedikit terdapat pada interval 25-32 tahun dengan jumlah 2 orang (2,28%). Pelaku usaha sarana dan produksi pertanian di Kabupaten Banjarnegara belum banyak diminati usia muda, selain itu kendala modal juga menjadi pengaruh kenapa pada interval usia muda belum banyak pelaku usaha. Data pendidikan responden paling banyak berpendidikan SMA dengan jumlah 40 orang (56,34%) dan paling sedikit berpendidikan SD dengan jumlah 7 orang (9,86%). Jumlah responden yang menggunakan pinjaman bank masih menjadi mayoritas dengan 26 orang (36,62%) dan modal lain-lai menjadi yang paling sedikit dengan jumlah 12 orang (16,90%). Sumber modal lain-lain berasal dari modal patungan antara beberapa orang dan bukan merupakan pinjaman kepada bank.

Tabel 1. Regresi Berganda

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig t
(Constant)	2,362			
Modal (X1)	0,488	0,299	4,420	0,000

Gaji (X2)	0,774	0,480	6,273	0,000
Lama Usaha (X3)	0,304	0,326	4,250	0,000
F hitung	58,97			
Sig F	0			
R Square	0,713			

Variabel Dependent: Pendapatan

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pengusaha Sarana dan Produksi (Saprodi) Pertanian di kabupaten Banjarnegara

Hasil uji t dengan satu pihak didapatkan t hitung 4,420 dan t tabel 1,668 dengan taraf signifikansi 0,000 sebab t hitung > t tabel (4,420>1,688), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,488. Artinya modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha sarana dan produksi (saprodi) pertanian di kabupaten Banjarnegara.

Permodalan adalah dasar dalam mengembangkan usaha yang biasanya menimbulkan masalah. Modal bisa bersumber dari diri sendiri ataupun pinjaman dari pihak lain. Modal yang bersumber dari diri sendiri biasanya terbatas maka mengadakan pinjaman pada perbankan, namun pinjaman sulit didapat sebab ketentuan dari bank. Bambang Riyanto (2010: 18) menjelaskan modal dalam definisi lebih luas, dimana modal mencakup baik dalam bentuk uang, ataupun dalam bentuk barang, seperti: mesin, barang dagangan dan lain sebagainya. Modal usaha yang kerap diartikan investasi adalah biaya untuk membeli alat produksi, barang modal yang bermaksud meningkatkan modal dalam kegiatan perekonomian dan dimanfaatkan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2009: 76). Bagi setiap usaha, skala kecil, menengah maupun besar modal adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat produksi serta pendapatan.

Modal usaha adalah kemampuan seorang pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan usahanya, baik berupa peralatan, uang tunai maupun bahan baku. Modal menjadi bagian penting bagi pelaku usaha untuk memajukan usaha dan menambah pendapatan. Dengan modal yang besar diharapkan akan memperoleh keuntungan yang besar. Sesuai prinsip sekonomi bahwa dengan pengorbanan tertentu untuk memperoleh hasil yang maksimal kekurangan modal dapat menghambat kemajuan usaha, sedangkan modal yang besar akan meningkatkan pembelian barang, produksi bisa ditingkatkan yang nantinya akan menambah penjualan dan berakibat meningkatnya pendapatan

Pengaruh Gaji terhadap Pendapatan Pengusaha Sarana dan Produksi (Saprodi) Pertanian di Kabupaten Banjarnegara

Hasil uji t dengan satu pihak diperoleh t hitung 6,273 dan t tabel 1,668 pada taraf signifikansi 0,000 sebab t hitung > t tabel (6,273>1,688), signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 (0,000<0,05) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,774. Artinya variabel gaji karyawan berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha sarana dan produksi (saprodi) pertanian di kabupaten Banjarnegara.

Gaji merupakan hak yang diterima tenaga kerja sebagai bentuk balas jasa pekerjaan yang kesemuanya berdasarkan pada perjanjian, kesepakatan atau undang-undang, yang mencakup pada kesejahteraan pekerja beserta keluarganya. Diharapkan dengan gaji besar dapat meningkatkan produktivitas karyawan dalam menjalankan pekerjaan sehingga pendapatan pelaku/pemilik usaha akan meningkat

Gaji biasanya berbanding lurus dengan kinerja, semakin tinggi gaji semakin baik pula kinerja karyawan. Dengan tingkat gaji yang cukup tinggi tentu diimbangi dengan kinerja karyawan yang tinggi pula.

Seorang karyawan harus mampu memuaskan konsumen dan memaksimalkan keuntungan, jadi dalam berdagang tidak hanya mengarah pada keuntungan, namun harus memenuhi kepuasan pelanggan. Dalam usaha sarana dan produksi pertanian seorang karyawan harus mampu memberikan kepuasan bagi pelanggan dengan pemahaman yang dimiliki di dunia pertanian dan mencapai keuntungan yang maksimal. Kepuasan konsumen belum tentu terletak pada apa yang diinginkan melainkan apa yang dibutuhkan. Karyawan mampu memberikan pemahaman tentang perawatan dan penanganan penyakit pada tanaman secara tepat sehingga konsumen atau petani terpuaskan, tentunya penanganan dan perawatan yang diberikan yang memberikan keuntungan yang maksimal.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Pengusaha Sarana dan Produksi (Saprodi) Pertanian di Kabupaten Banjarnegara

Hasil uji t dengan satu pihak diperoleh t hitung 4,250 sedangkan t tabel 1,668 pada taraf signifikansi 0,000 karena t hitung $>$ t tabel ($4,250 > 1,668$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,304. Artinya variabel lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha sarana dan produksi (saprodi) pertanian di kabupaten Banjarnegara.

Lama usaha adalah kurun waktu pedagang menekuni usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini (Asmie, 2008). Lama pelaku usaha menekuni usahanya memeberikan pengalaman, dimana penagalaman tersebut mempengaruhi tingkah laku dan analisis seseorang (Sukirno, 2009). Lamanya menjalankan usaha dapat meningkatkan pendapatan, semakin lama seseorang menjalankan usaha akan meningkatkan produktivitas (keahlian). Dengan meningkatnya produktifitas serta keahlian seorang pealku usaha dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi kerja. Semakin lama menjalankan usaha perdagangan akan menambah pengetahuan menegnai selera maupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011). Keahlian berdagang meningkat dan banyak relasi usaha maupun konsumen yang sukses diambil (Asmie, 2008).

Semakin lama seseorang menjalankan kegiatan usaha akan meningkatkan kemampuan dalam bidang usaha tersebut, kemampuan untuk mengambil keputusan serta membuat perencanaan untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan usaha. Lamanya mengeluti usaha tertentu memberikan kemampuan untuk memahami perkembangan bidang usaha yang sedang ditekuni dan memahami por perilaku konsumen dari waktu ke waktu.

Pengaruh Modal, Gaji Dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pengusaha Sarana dan Produksi (Saprodi) Pertanian di Kabupaten Banjarnegara

Uji F menunjukkan F hitung sebesar 58,970 lebih besar dibandingkan F tabel pada taraf signifikansi 5% dan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 67$ sebesar 2,74 ($58,970 > 2,74$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,0000,05$) hal ini menunjukkan Modal Usaha, Gaji karyawan serta Lama Usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha sarana dan produksi (saprodi) pertanian di kabupaten Banjarnegara.

Pendapatan pengusaha bias meningkat apabila ditunjang dengan modal usaha, gaji karyawan, dan lama usaha. modal merupakan bagian yang sangat penting dalam mejalankan usaha dan biasanya mssih menjadi kendala. Bagi setiap usaha besar kecilya modal akan mempengaruhi jumlah produksiyang berakibat pada pendapatan. Suatu usaha membutuhkan modal untuk bisa terus berkembang , modal menjadi penghubung faktor produksi untuk mendapatkan hasil penjualan (Ahmad, 2004: 72). Modal dan tenaga kerja bertambah berakibat pada produktivitas serta pendapatan yang meningkat (Sukirno, 1997).

Menurut Hasibuan (2000: 117) pendapatan merupakan pendapatan yang diterima dalam bentuk uang, barang langsung maupun tidak langsung yang diterima sebagai imbalan balas jasa kepada perusahaan. Pendapatan dari bagian informal berasal dari banyak usaha sehingga akan banyak sumber pendapatan dari

usaha nformal. Menurut Mubyarto (2004) sektor informal memiliki peran dalam mengurangi kemiskinan serta membantu pemerataan pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Disisi lain lama usaha meningkatkan pendapatan sebab semakin lama pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan meningkatkan keahlian, sehingga mampu meminimalisir beban biaya dan meningkatkan efisiensi kerja yang nantinya berakibat pada pendapatan yang bertambah

Gaji menunjukkan produktivitas dalam bekerja, gaji yang besar akan menjadikan kinerja yang maksimal, sehingga mampu menambah penjualan yang nantinya berakibat pada meningkatnya pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa modal usaha, lama usaha, dan gaji secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Tabel 2. Sumbangan SR masing-masing variabel

No	Variabel	SR	SE
1	Modal Usaha	27,06%	19,30%
2	Gaji Karyawan	43,44%	30,97%
3	Lama Usaha	29,50%	21,03%
Total		100,00%	71,30%

Sumber: data primer 2018

Sumbangan relative menunjukkan besarnya sumbangan setiap dugaan secara relative terhadap kriterium. Gaji karyawan adalah yang terbesar dengan jumlah sumbangan 43,44%. Sumbangan Efektive (SE) digunakan untuk menegetahui berapa besar sumbangan efektif variabel bebas (gaji karyawan, lama usaha modal usaha,) terhadap variabel terikat (pendapatan pengusaha) yang diteliti.

SIMPULAN

Variabel modal, gaji karyawan, serta lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha sarana dan produksi (saprodi) pertanian di Kabupaten Banjarnegara baik secara parsial ataupun simultan. Hal ini mengacu dengan nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel dan nilai f hitung lebih besar dibandingkan nilai f tabel.

Bersumber hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut:: pengusaha disarankan untuk menyusun rencana dalam mengatur modal untuk mencukupi kebutuhan usaha sehingga bisa menambah jumlah persediaan barang dagangan yang nantinya akan menambah pendapatan pengusaha, karyawan perlu diberikan insentif guna meningkatkan kinerja agar lebih baik yang nantinya akan meningkatkan keuntungan pelaku usaha disamping adanya kebijakan UMK, pengusaha diminta selalu fokus saat melakukan usaha supaya bisa menambah keahlian dalam menjalankan usaha, dapat menambah pemahaman mengenai perilaku konsumen, keahlian berwirausaha meningkat serta semakin banyak konsumenn yang berhasil dimiliki dapat menambah pengetahuan mengenai selera maupun perilaku konsumen, keterampilan berwirausaha meningkat, dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang sukses dimiliki.

Penelitian ini terdapat kekurangan antara lain: pengisian angket yang dilakukan oleh penjawab susah dipantau sebab saat pengisiannya memerlukan waktu yang agak lama, penghimpunan data memakai angket, sehingga sangat potensial datanya bersifat subyektif. Peneliti hanya meneliti modal usaha, gaji dan lama usaha, terhadap pendapatan pengusaha, akan lebih baik jika ada memasukan faktor lain yang bisa memengaruhi pendapatan pengusaha, seperti tempat usaha dan jumlah jam kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmie, Poniwatie. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. *Jurnal NeO-Bis*, Volume 2 No. 2 Desember, hal.197-210.
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, ed.4. Yogyakarta: BPFE
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjarnegara, 2017. *Data Umkm Kabupaten Banjarnegara 2017*. Disperindakop.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Moekijat. 2000. *Kamus Manajemen*, Bandung: CV. Mandar Maju
- Mubyarto. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga*. Jakarta: LP3ES
- Sugiyarso, G. dan Winarni, F. 2005. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Media Pressindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. (2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
- Wicaksono. 2011. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak*. *Ekonomi Kuantitaif Terapan (JEKT)*